

TINGKAT KEMANDIRIAN LANSIA DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN ADL

Description of the Level Of Independence Of The Elderly In Meeting The Needs Of ADL

Ni Luh Yuni Indra Dewi¹, Ni Putu Wiwik Oktaviani², M. Adreng Pamungkas³

¹²³ Program Studi S1 Keperawatan STIKes Wira Medika Bali,

Email : yuniindraa@yahoo.com, oktaviani.wiwik@yahoo.com,
adrengpamungkas@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Usia lanjut (lansia) merupakan individu yang berusia 60 tahun atau lebih dimana pada umumnya memiliki tanda-tanda terjadinya penurunan fungsi-fungsi biologis, psikologis, sosial dan ekonomi. Lansia yang tidak mampu memenuhi kebutuhan aktifitas sehari-harinya sebagian besar lansia yang memiliki penyakit degeneratif karena proses penuaan. **Tujuan :** Mengidentifikasi tingkat kemandirian lansia dalam pemenuhan --kebutuhan ADL. **Metode :** Metode yang digunakan dalam telaah *literatur review* ini menggunakan artikel dalam database jurnal melalui media elektronik (internet) yang dipublikasikan mulai dari tahun 2015 sampai dengan 2020. Pencarian database yang digunakan dalam pencarian artikel yang relevan meliputi hasil penelitian yang berasal dari *Google Scholar* dan *PubMed Central* (PMC) yang dipublikasikan mulai tahun 2015 sampai dengan 2020 (*Self Relience* OR Kemandirian) AND (*Elderley* OR lansia) AND (Aktifitas sehari-hari OR *Activity Daily Living*). Terdapat 16 artikel yang diperoleh dari hasil pencarian yang menyerupai kata kunci penelitian ini dan hanya 10 artikel diantaranya yang memenuhi kriteria tahun publish artikel dari tahun 2015-2020 tujuan dan kesesuaian topik. artikel yang memppunyai pembahasan ADL lansia, artikel yang membahas tentang kemandirian lansia dan artikel yang diambil merupakan artikel asli (*full text*), sehingga data yang disajikan lengkap dan memudahkan dalam penelaahan penelitian. **Hasil :** Pemenuhan kebutuhan ADL berada dalam kategori mandiri sedang atau lebih dari 50% yaitu tingkat kemandirian lansia dalam pemenuhan kebutuhan ADL terdapat perbedaan yang dikarenakan adanya faktor usia, kelamin, pekerjaan, pendidikan, dan imobilisasi. **Kesimpulan :** Tingkat kemandirian lansia dalam pemenuhan kebutuhan ADL berada dalam kategori mandiri sedang yang dipengaruhi oleh faktor usia, kelamin, pekerjaan, pendidikan, dan imobilisasi.

Kata Kunci : Kemandirian, Lansia, *Activities Daily Living*, ADL

ABSTRACT

Background: advanced age (elderly) is an individual aged 60 years or older where it generally has signs of a decline in biological, psychological, social and economic functions. The independence of the elderly in conducting daily activities or Activity Daily Living (ADL) is defined as self-reliance in conducting activities and functions of daily life done by humans on a regular and universal basis. **Objectives:** Identify the level of elderly independence in the fulfillment of ADL needs. **Method:** The method used in the literature review is using the articles in the journal database through electronic Media (Internet) published from 2015 to 2020. The search for the database used in the relevant article search includes the results of research derived from Google Scholar and PubMed Central (PMC) published from 2015 to 2020 with the keywords used in article search i.e. independence, elderly, and Activities Daily Living (ADL). There are 16 articles obtained from search resu

resemble the keyword of this research and only 10 articles that meet the criteria of purpose and suitability topic. The article is the original article (full text) so that the data is fully presented and easy to study research. **Results:** Based on the 10 published articles in general shows that the level of elderly independence in fulfillment of ADL needs is in a self-contained category or more than 50%. The important findings of researchers get that the level of elderly independence in fulfilling the needs of ADL there is a difference that is due to age, gender, occupation, education, and immobilization factors. **Conclusion:** The level of elderly independence in fulfilling the needs of ADL is in a self-reliant category that is influenced by age, gender, occupation, education, and immobilisation factors

Keywords: self-reliance, elderly, Activities Daily Living, ADL

PENDAHULUAN

Tingkat keberhasilan program kesehatan dan pembangunan sosial ekonomi dapat dilihat melalui peningkatan Usia Harapan Hidup (UHH) pada penduduk dari suatu negara. Indonesia yang merupakan sebuah negara berkembang memiliki laju usia harapan hidup yang tergolong cukup baik (Kadri dkk, 2016). Usia harapan hidup yang tinggi di Indonesia mengakibatkan peningkatan beban pada pemberian jaminan kesehatan dimana penyakit-penyakit tidak menular mulai menggerogoti masyarakat khususnya lanjut usia (lansia) seperti penyakit stroke, hipertensi, jantung koroner dan lainnya yang berkaitan dengan gaya hidup dan umumnya dialami oleh masyarakat lanjut usia (Anorital, 2015). Menurut Muhith & Siyoto (2016) usia lanjut merupakan individu yang berusia 60 tahun atau lebih dimana pada umumnya memiliki tanda-tanda terjadinya penurunan fungsi-fungsi biologis, psikologis, sosial dan ekonomi.

Kemandirian adalah kemampuan individu untuk bertindak laku sesuai keinginannya (Marlita, 2015). Kemandirian merupakan sikap individu yang diperoleh secara kumulatif dalam perkembangan dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan sekitarnya (Roehadidkk, 2016). Kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari atau *Activity Dailly Living (ADL)* didefinisikan sebagai kemandirian seseorang dalam melakukan aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh manusia secara mandiri, rutin dan universal (Roehadi dkk, 2016).

Data yang dimiliki oleh Kemenkes RI (2017), ada 19 provinsi di Indonesia yang memiliki struktur penduduk tua, dimana dari 19 provinsi tersebut, provinsi Bali menempati urutan ke-4 persentase lansia terbesar di Indonesia yaitu berkisar (10,71%). Dinas Kesehatan Provinsi Bali pada tanggal 3 Januari 2020 diperoleh data yaitu secara keseluruhan, berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Bali (2018) total jumlah lansia yang ada di 8 kabupaten dan 1 kota madya di Bali yaitu berjumlah 531.152 lansia, dimana data tersebut terdiri dari 278.903 lansia perempuan dan 252.249 lansia laki-laki.

Besarnya jumlah penduduk lansia di Indonesia nantinya akan menimbulkan dampak positif dan negatif khususnya bagi masyarakat Indonesia (Kemenkes, 2017). Berdampak positif jika penduduk lansia berada dalam keadaan sehat, aktif dan produktif, dan mendapat dukungan dari keluarga. Di sisi lain penurunan kesehatan disebabkan oleh penurunan pendapatan, peningkatan disabilitas dan tidak adanya dukungan sosial terhadap lansia itu sendiri (Kemenkes, 2017).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Roehadidkk (2016) yang berjudul “Tingkat Kemandirian Lansia dalam *Activity Dailly Living* di Panti Sosial Tresna Werdha Senja Rawi” menyebutkan bahwa peningkatan jumlah lansia akan menyebabkan penurunan produktifitas lansia. Penelitian yang menggunakan metode deskriptif kuantitatif ini menggunakan total sampling sebanyak 21 lansia yang berusia 60-69 tahun, dimana hasil yang diperoleh yaitu lansia yang tergolong ketergantungan sebagian berjumlah 72%, 14% ketergantungan total dan 14% lainnya tergolong mandiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada usia tersebut, lansia memang membutuhkan bantuan orang lain khususnya keluarga karena lansia mayoritas mengalami ketergantungan dalam melakukan aktivitasnya.

METODE

Metode yang digunakan dalam pencarian *literature review* ini menggunakan strategi secara komprehensif seperti pencarian jurnal baik nasional maupun internasional. Strategi penelusuran menggunakan database elektronik seperti *Google Scholar*, Pubmed melalui Advance Search dengan kata kunci (*Self Reliance* OR Kemandirian) AND (*Elderley* OR lansia) AND (Aktifitas sehari-hari OR *Activity Daily Living*). Jurnal *full text* dan abstrak di review untuk memilih studi yang sesuai dengan kriteria. Kriteria inklusi dalam Literature Review adalah artikel yang berbasis kemandirian lansia dan artikel yang memiliki pembahasan tentang ADL. Hasil pencarian di peroleh 1125 artikel sesuai dengan kata kunci, kemudian artikel yang di dapatakan disaring kembali berdasarkan *full text dan publication date* 2015-2020 ditemukan 185 artikel . dari 185 artikel ditinjau kembali terkait judul yang dianggap sesuai dan didapatkan sebanyak 85 artikel, kemudian 85 artikel ini di screening berdasarkan kriteria inklusi yaitu artikel yang berbasis kemandirian lansia dan artikel yang memiliki pembahasan tentang ADL dengan kata kunci yang digunakan sehingga mendapatkan 8 artikel. Tabel *Screening*

Tabel 1
Screening 8 Artikel

No	Kata Kunci/Keyword	Website	Jumlah Artikel	Screening tahun 2015-2020	Screening <i>full text</i>	Screening lansia	Screening keseluruhan artikel
1	<i>Activity Daily Living, elderley</i>	<i>Pubmed</i>	1125	550	102	15	Didapatkan 1 artikel yg sesuai kriteria inklusi
2	Aktifitas sehari-hari	<i>Google scholar</i>	301	185	85	20	Didapatkan 5 artikel yang sesuai kriteria inklusi
3	Lansia	<i>Google scholar</i>	209	118	86	15	Didaptkan 3 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Terdapat 13 artikel yang diperoleh dari hasil pencarian yang menyerupai kata kunci penelitian ini dan hanya 8 artikel diantaranya yang memenuhi kriteria tujuan dan kesesuaian topik. Artikel yang diambil merupakan artikel asli (*full text*) sehingga data yang disajikan lengkap memudahkan dalam penelaahan penelitian.

Tabel 2
 Hasil *Review* Artikel Gambaran Tingkat Kemandirian Lansia
 Dalam Pemenuhan Kebutuhan ADL

No	Penulis dan tahun	Judul	Tujuan	Karakteristik Sampel	Metodelogi Penelitian	Hasil
1.	Rotarou & Sakellariou, (2019)	<i>Structural disadvantage and (un)successful ageing:gender differences in activities of dailiy living for older pepole in Chile</i>	Menguji perbedaan gender dalam pengalaman kesulitan melakukan kegiatan dasar dan instrumen kehidupan sehari-hari (ADL) pada orang yang hidup dengan komunitas diatas usia 65	Sampel lebih dari 33.000 pria dan wanita, yang diambil dari survey karakterisasi Sosial Ekonomi Nasional 2015.	<i>Cross sectional</i>	Bahwa wanita di Chili mengalami proses penuaan lebih cepat dibandingkan laki-laki. Karena wanita memiliki tingkat keterbatasan fungsional yang lebih tinggi
2.	Kodri & Rahmayati, (2016)	Faktor yang Berhubungan dengan Kemandirian Lantsia dalam Melakukan Aktivitas Sehari-hari	Mengetahui hubungan faktor kondisi kesehatan, kondisi sosial, dukungan keluarga dan kondisi ekonomi dengan kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari di Puskesmas Wates Lampung Tengah	157 orang lansia di Puskesmas Wates Lampung Tengah	<i>Cross sectional</i>	Ada hubungan yang bermakna antara kondisi kesehatan, kondisi sosial dan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia sedangkan kondisi ekonomi tidak ada hubungan kemandirian lansia.
3.	Rohaedi, Putri, & Karimah, (2016)	Tingkat Kemandirian Lansia dalam <i>Activities Daily Living</i> di Panti Sosial Tresna Werdha Senja Rawi	Mengidentifikasi gambaran tingkat kemandirian dalam memenuhi <i>activities daily living</i>	21 orang lansia yang berusia 60 – 69 tahun di Panti Sosial Tresna Wredha Senja Rawi	Metode deskriptif kuantitatif	Gambaran tingkat kemandirian lansia (60 – 69 tahun) dalam memenuhi <i>Activities Daily Living</i> menunjukkan bahwa sebagian besar lansia sebanyak 15 orang (72%) termasuk dalam ketergantungan sebagian, 3 orang (14 %) termasuk mandiri dan 3 orang (14%) termasuk dalam ketergantungan total.

4.	Saiful Riza <i>et al.</i> , 2018	Faktor yang Berhubungan dengan Kemandirian Lansia dalam Melakukan Aktivitas Sehari-hari	Tinjauan Tingkat Kemandirian Lansia Dalam <i>Activities Daily Living</i> (ADL) di Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh	70 orang lansia di Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh	<i>Cross sectional</i>	Sebagian tingkat kemandirian lansia dalam <i>Activities Daily Living</i> (ADL) di Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh berada pada kategori mandiri sebanyak 50,0%
5.	Nurulistyawan T. Purnanto, (2017)	Hubungan Antara Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan Dan Pekerjaan Dengan <i>Activity Daily Living</i> (Adl) Pada Lansia Di Puskesmas Gribig Kabupaten Kudus	Mengetahui hubungan antara Usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan lansia terhadap tingkat kemandirian lansia	Responden dalam penelitian ini sebanyak 43 responden yang akan dianalisa dengan menggunakan pearson product moment	<i>Cross sectional</i>	Berdasarkan analisa diketahui bahwa terdapat hubungan antara usia dengan tingkat kemandirian lansia (p-value 0,000), dan terdapat hubungan negatif antara pekerjaan dengan kemandirian lansia (p-value 0,013). Jenis kelamin dan pendidikan responden tidak memiliki hubungan dengan kemandirian lansia dengan p-value masing-masing sebesar 0,241 dan 0,313.
6.	Widyastuti & Ayu (2019)	Tingkat Ketergantungan Lansia Berdasarkan Usia Dan Jenis Kelamin Di Panti Sosial Trsena Werda Nirwana Puri Samarinda	Bertujuan untuk mengetahui tingkat ketergantungan lansia berdasarkan usia dan jenis kelamin	Populasi penelitian adalah 102 orang lansia. Sampel penelitian sebanyak 51 orang lansia	<i>Deskriptif kuantitatif</i>	Tingkat ketergantungan di semua golongan usia berada dalam mandiri dan kategori ringan yaitu 49%, terdapat satu lansia dengan rentang usia 60-74 (2%) mengalami ketergantungan berat disebabkan penyakit stroke. Tingkat ketergantungan lansia berdasarkan jenis kelamin ditemukan ketergantungan berat dialami oleh lansia perempuan
7.	Sauriasari, Sc, & Ph, n.d.(2019)	Karakteristik dan Tingkat Kemandirian Lansia di Panti Sosial	Mengetahui gambaran karakteristik dan tingkat kemandirian lansia di RSLU Pemerintah Provinsi Jawa	62 orang lansia di RSLU Pemerintah Provinsi Jawa Barat.	Metode deskriptif kuantitatif	Sebagian besar lansia (72,6%) berjenis kelamin perempuan, sebagian besar lansia (58,1%) sudah tinggal di panti > 1 tahun,

		Rehabilitasi Lanjut Usia (RSLU) Pemerintah Provinsi Jawa Barat	Barat.			sebagian besar kondisi kesehatan lansia (51,6%) pada kategori sakit, hampir setengahnya lansia (38,7%) termasuk kategori lanjut (<i>elderly</i>), sebagian besar lansia (56,4%) berada pada tingkat kemandirian moderat atau sedang.
8.	Simbolon et al (2019)	Gambaran Demografi Dan Faktor Sosial Berdasarkan Tingkat Kemandirian Usia Lanjut Di Desa Tuntungan Ii Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu	untuk menentukan gambaran tentang demografi dan faktor sosial yang didasarkan pada tingkat kemandirian di desa Tuntungan pusat kesehatan masyarakat liat daerah batu Pancur di 2019.	299 Lansia di kawasan kerja desa Tuntungan II Pusat Kesehatan Pancur batu. Sampel yang 73 lansia	Metode deskriptif kuantitatif	Dapat disimpulkan bahwa orang yang lebih tua mendapat tingkat yang lebih tinggi kemerdekaan, kondisi kesehatan yang baik, ibadah yang baik dan kegiatan sosial yang baik meningkatkan kemandirian lansia. Direkomendasikan untuk pusat kesehatan masyarakat, kepala desa, dan keluarga untuk memungkinkan orang tua terlibat dalam berbagai kegiatan sosial dan pusat kesehatan terpadu (Posyandu).

2. Pembahasan

Menurut Marlita, (2015) Kemandirian yaitu kemampuan seseorang untuk bertingkah laku sesuai keinginannya. Kemandirian merupakan sikap individu yang diperoleh secara kumulatif dalam perkembangan dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan sekitarnya (Roehadi dkk, 2016). Kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari atau *Activity Daily Living (ADL)* didefinisikan sebagai kemandirian seseorang dalam melakukan aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh manusia secara mandiri, rutin dan universal (Roehadi dkk, 2016).

Berdasarkan pada 8 artikel yang telah dipublikasikan pada umumnya menunjukkan bahwa tingkat kemandirian lansia dalam pemenuhan kebutuhan ADL berada dalam kategori mandiri sedang atau lebih dari 50%. Hasil penelitian Susan Suyanti, (2019) menunjukkan bahwa sebagian besar lansia (72,6%) berjenis kelamin perempuan, (58,1%) lansia sudah tinggal di panti > 1 tahun, sebagian besar kondisi kesehatan lansia (51,6%) pada kategori sakit, hampir setengahnya lansia (38,7%) termasuk kategori lanjut (elderly), sebagian besar lansia (56,4%) berada pada tingkat kemandirian moderat atau sedang. Hasil penelitian Saiful Riza, (2018) didapatkan sebagian tingkat kemandirian lansia dalam activities daily living (ADL) di Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh dengan kategori mandiri sebanyak 50,0%. Dapat dilihat dari sebagian besar responden mandiri dalam melakukan aktifitas dasar atau ADL seperti makan (71,4%), berpindah dari kursi roda ke tempat tidur dan kembali (termasuk duduk di tempat tidur) (65,7%), *personal hygiene* (cuci muka, menyisir, bercukur jenggot, gosok gigi) (72,9%), toileting (melepas/memakai pakaian, membersihkan kemaluan, menyiram WC) (67,1%), mandi (70%), berjalan dipermukaan datar (bila tidak dapat berjalan, dapat mengayuh kursi roda sendiri) (64,3%), naik dan turun tangga (50%), berpakaian (termasuk memakai tali sepatu, menutup releting) (71,4%), mengontrol BAB (71,4%), dan mengontrol BAK (71,4%). Hasil penelitian

Kodri (2016) yaitu bahwa ada hubungan antara kondisi kesehatan, kondisi sosial dan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia. Sedangkan kondisi ekonomi tidak ada hubungan dengan kemandirian lansia. Analisa peneliti dapat menyimpulkan ada bahwa faktor kesehatan, sosial, dan dukungan keluarga mempengaruhi kemandirian lansia. Saran bagi instansi kesehatan agar meningkatkan program penyuluhan pada masyarakat tentang lansia guna membantu meningkatkan angka harapan hidup pada lansia.

Hasil penelitian Simbolon, (2019) yaitu tingkat kemandirian lansia di Desa Tuntungan II Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Tahun 2019 menunjukan umur responden bahwa distribusi responden golongan umur pada tingkat kemandirian, proporsi tertinggi adalah usia 60-74 tahun sebanyak 31 orang 42% (ketergantungan ringan) dan proporsi yang paling rendah pada responden yang berusia 75-90 tahun sebanyak 1 orang (1%) ketergantungan berat. Usia sangat berpengaruh terhadap tingkat kemandirian dimana semakin tua umur seseorang maka tingkat kemandiriannya akan tergantung pada orang lain, karena banyak sistem organ dalam tubuh lansia yang sudah menurun.

Data yang ditemukan pada saat penelitian, faktor yang mempengaruhi kemandirian lansia yaitu usia, imobilitas dan mudah jatuh. Faktor pertama yang menentukan tingkat kemandirian lansia yaitu usia. Peneliti membatasi usia responden yaitu 60 – 69 tahun sesuai batasan usia yang ditentukan oleh Depkes. Faktor kedua yang mempengaruhi kemandirian lansia yaitu imobilitas, Imobilitas merupakan ketidakmampuan lansia untuk bergerak secara aktif. Pada saat penelitian ditemukan bahwa 3 lansia dengan usia 60 – 69 tahun sudah ada yang memiliki penyakit stroke dan Parkinson. Ketiga lansia tersebut masuk ke dalam kategori ketergantungan total karena saat hasil pengkajian ditemukan bahwa semua kriteria yang tercantum dalam barthel index dilakukan dengan cara dibantu. Pada lansia dengan ketergantungan sebagian atau ketergantungan total yang tidak dapat melakukan aktivitas secara mandiri pihak dari panti sosial sudah menyediakan alat bantu seperti kursi roda. Faktor ketiga yang mempengaruhi kemandirian lansia yaitu mudah jatuh, menurut Ediawati (2013) bila seseorang bertambah tua, kemampuan fisik dan mentalnya akan menurun. Kemampuan fisik dan mental yang menurun sering menyebabkan jatuh pada lansia, akibatnya akan berdampak pada menurunnya aktivitas dalam kemandirian lansia. Pada saat penelitian ditemukan bahwa di panti sosial tersebut sudah difasilitas dengan pegangan tangan di setiap dinding.

Hal penting yang peneliti dapatkan yaitu tingkat kemandirian lansia dalam pemenuhan kebutuhan ADL terdapat perbedaan yang dikarenakan adanya faktor usia, kelamin, pekerjaan, pendidikan. Sebagian besar lansia berada pada kategori mandiri, hal ini disebabkan oleh sebagian besar mereka berada pada kondisi kesehatan baik. Kondisi yang sehat mereka dapat melakukan aktivitas apapun tanpa meminta bantuan orang lain, atau sesedikit mungkin tergantung kepada orang lain. Sedangkan lansia yang tidak mampu memenuhi ADL nya secara mandiri, mereka harus dibantu dan di dampingi dalam memenuhi kebutuhan ADL nya. Sebagian besar lansia yang tidak mampu memenuhi ADL nya yaitu lansia yang mengalami penurunan kondisi fisik karena proses penuaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil identifikasi dan telaah jurnal dari beberapa artikel dapat disimpulkan bahwa tingkat kemandirian lansia dalam pemenuhan kebutuhan ADL berada dalam kategori mandiri sedang yang dipengaruhi oleh faktor usia, kelamin, pekerjaan, pendidikan, dan imobilisasi

2. Saran

Berdasarkan hasil *review* maka disampaikan saran sebagai berikut:

- 1) Perlu disusun edukasi yang meliputi materi secara menyeluruh terkait dengan tingkat kemandirian lansia dalam pemenuhan kebutuhan ADL.
- 2) Tenaga kesehatan diharapkan mampu memberikan sosialisasi kepada lansia terkait dengan tingkat kemandirian.
- 3) Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan indikator-indikator pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kodri, & Rahmayati, E. (2016). Faktor yang Berhubungan dengan Kemandirian Lansia dalam Melakukan Aktivitas Sehari-hari. *Jurnal Keperawatan*, *XII*(1), 81–89.
- Nurulistyawan T. Purnanto, S. K. (2017). Hubungan antara usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan dengan Activity Daily Living (ADL) pada lansia di Puskesmas Gribig Kabupaten Kudus., *1*(1), 31–39.
- Rohaedi, S., Putri, S. T., & Karimah, A. D. (2016). Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Activities Daily. *Pendidikan Keperawatan Indonesia*, *2*(1), 17.
- Rotarou, E. S., & Sakellariou, D. (2019). Structural disadvantage and (un)successful ageing: gender differences in activities of daily living for older people in Chile. *Critical Public Health*, *29*(5), 534–546. <https://doi.org/10.1080/09581596.2018.1492092>
- Sauriasari, R., Sc, M., & Ph, D. (n.d.). Desain Non Random Sampling.
- Widyastuti, D., & Ayu. (2019). Tingkat Ketergantungan Lansia Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin Di Panti Sosial Trsenas Werda Nirwana Puri Samarinda. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, *1*(1), 1–15.
- Simbolon (2019). *Vembria Rose Handayani1, Nindya Putri Pratama*, *7*(2), 28–35.
- Marlita, L., Saputra, R., & Yamin, M. (2016.). Kemandirian Lansia Dalam Melakukan *Activity Daily Living* (Adl) Di Upt Pstw Khusus Khotimah Murtiyani, dkk. (2017). Fungsi Kognitif dengan *Activities of Daily Living* (ADL) pada Lansia. *Prosiding Seminar Nasional*. Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Seri Ke-1 Tahun 2017
- Rakhmawati. (2017). Hubungan Gangguan Penglihatan Dengan Kemandirian Dalam Aktivitas Sehari-Hari Pada Lansia. Thesis. Fakultas Kedokteran Universitas Padjajaran
- Ratnawati. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan *Activity Daily Living* (ADL) Penerima Manfaat di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Daksa (BBRSBD) Prof. Dr. Soeharso Surakarta. *Skripsi*. Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Riza, S., & Desreza, N. (2018). Tinjauan Tingkat Kemandirian Lansia Dalam *Activities Daily Living* (ADL) di Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh, *2*(1), 166–170.

Roehadi. (2016). Tingkat Kemandirian Lansia dalam *Activities Daily Living* di Panti Sosial Tresna Werdha Senja Rawi. *Jurnal Kesehatan UNDIP*. 3(2)

Rohaedi, S., Putri, S. T., & Karimah, A. D. (2016). Tingkat Kemandirian Lansia Dalam *Activities Daily*

Wulandari, R. (2015). Gambaran Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Adl (*Activity Daily Living*)